



Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Bibit Alpukat Sebagai Upaya Menjaga Ekosistem di Desa Sembalun Timba Gading

Ni Wayan Sri Suliartini^{1*}, Rama Rizki², Ulul Azmi³, Izzul Islami⁴

¹(Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²(Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

³(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁴(Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article history:

Received: 7 Mei 2025

Revised: 19 Mei 2025

Accepted: 21 Mei 2025

**Corresponding Author:*

Ni Wayan Sri Suliartini,
Program Studi Agroekoteknologi,
Fakultas Pertanian Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: sri.suliartini@gmail.com

Abstract: Sembalun Timba Gading Village is one of the six villages in Sembalu Sub-district. The village has abundant natural resources in the form of fertile land and is located in the Rinjani Geopark Area, so it was developed as a center for horticultural cultivation and tourism. The rapid development of tourism in the Sembalun area has led to a high rate of conversion of agricultural land and forests into inns, hotels and villas. In the long term, this will have an impact on environmental damage. Avocado tree planting in Sembalun Timba Gading Village is one of the important steps to protect the environment, as well as to improve the community's economy. This service activity collaborates with BPDAS Pringgabaya as a provider of avocado seeds. The stages of activities carried out are coordination with village officials, identification of planting locations, seedling collection, and seedling planting. Seedling planting was carried out on vacant land near the river covering an area of 10 ares. The planting was carried out by the University of Mataram service team together with the community and Sembalun Timba Gading Village officials. The results of the service showed that 50 avocado seedlings were successfully planted on vacant lots along the Segara Anak river. The seeds planted by the service team together with the local community are expected to be maintained and maintained by the community so that the function of maintaining the ecosystem and the source of income can be fulfilled.

Keywords: sembalun; timba_gading; conservation; planting; avocado

Abstrak: Desa Sembalun Timba Gading merupakan salah satu dari enam desa yang ada di Kecamatan Sembalun. Desa ini memiliki sumber daya alam yang melimpah berupa tanah yang subur dan berada pada Kawasan Geopark Rinjani, sehingga dikembangkan sebagai pusat budidaya hortikultura dan pariwisata. Pesatnya perkembangan pariwisata di Kawasan Sembalun menyebabkan tingginya tingkat alih fungsi lahan pertanian dan hutan menjadi penginapan, hotel, maupun villa. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak pada kerusakan lingkungan. Penanaman pohon alpukat di Desa Sembalun Timba Gading merupakan salah satu Langkah penting untuk menjaga lingkungan, sekaligus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bekerja sama dengan BPDAS Pringgabaya sebagai penyedia bibit alpukat. Tahap kegiatan yang dilakukan yaitu koordinasi dengan perangkat desa, identifikasi lokasi penanaman, pengambilan bibit, dan penanaman bibit. Penanaman bibit dilakukan di lahan kosong di dekat aliran sungai seluas 10 are. Penanaman dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Mataram bersama masyarakat dan perangkat Desa Sembalun Timba Gading. Hasil pengabdian menunjukkan bibit alpukat sebanyak 50 tanaman berhasil ditanam pada lahan-lahan kosong yang ada di sepanjang aliran sungai Segara Anak. Bibit-bibit yang ditanam oleh tim pengabdian bersama masyarakat setempat diharapkan untuk tetap dijaga dan dipelihara oleh masyarakat sehingga fungsi untuk menjaga ekosistem dan sumber pendapatan dapat terpenuhi.

Kata kunci: sembalun; timba_gading; konservasi; penanaman; alpukat

PENDAHULUAN

Kawasan Sembalun berada di kaki Gunung Rinjani dan bagian dari Geopark Rinjani (Karjaya, *et al.*, 2023) yang terkenal keindahan alam dan budaya unik. Abu vulkanik yang berasal dari letusan gunung berapi dan pecahan bebatuan yang membentuk tanah menyebabkan tanah di Sembalun sangat subur (Sarlan dan Hendri, 2023). Hal ini menyebabkan Sembalun sangat potensial untuk mengembangkan pertanian. Sembalun merupakan pusat produksi hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan (Haryantini, *et al.*, 2023), dengan komoditas utamanya adalah bawang putih (Theresia, 2023; Amna, *et al.*, 2023) serta dikenal dengan agrowisata stroberi.

Pesatnya perkembangan pariwisata di Sembalun menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sebagai sarana dan prasarana bagi kepentingan wisatawan (Agustina, 2022) menyebabkan makin berkurangnya lahan pertanian dan berkurangnya lahan hutan sehingga fungsi tanaman sebagai sumber oksigen menjadi berkurang, dan fungsi pengikat air untuk menjaga mata air juga menurun. Jumlah mata air di Sembalun makin menurun (Khairurrizki, 2024). Keadaan ini diperparah oleh gempa yang terjadi pada tahun 2018 yang menyebabkan beberapa mata air mengering. Konservasi lingkungan melalui penanaman pohon di kawasan Sembalun, khususnya Desa Sembalun Timba Gading menjadi salah satu langkah penting untuk menjaga ekosistem di Sembalun. Penanaman pohon merupakan suatu bagian penting dalam konservasi lingkungan (Husain, *et al.*, 2023), mencegah erosi, meningkatkan kualitas udara, mendukung keberlanjutan ekosistem (Tanur, *et al.*, 2024).

Tanaman alpukat merupakan salah satu tanaman hortikultura yang dikembangkan di Indonesia, termasuk Nusa Tenggara Barat (NTB). Jumlah pohon alpukat di NTB tahun 2017 sebanyak 42.581 pohon dengan produksi 44.665 kw. Kecamatan Sembalun adalah wilayah pengembangan alpukat di Kabupaten Lombok Timur (Anwari, *et al.*, 2021). Enam jenis alpukat yang telah dikembangkan di Kecamatan Sembalun yaitu varietas Hass, Pinkerton, Lambhase, Red Vietnam, Miki dan Aligator. Keenam varietas ini memiliki daya adaptasi yang luas, dapat ditanam pada dataran rendah 200 m dpl hingga dataran tinggi 2.300 m dpl, tergantung varietasnya (Rosidin, 2021). Alpukat sangat cocok ditanam di Desa Sembalun Timba Gading dikarenakan ketinggian tempat mencapai 1.200 meter di atas permukaan laut (m dpl).

Pengembangan alpukat di Lombok Timur disebabkan petani melakukan penggantian jenis usaha tani dari komoditas sebelumnya menjadi usaha tani alpukat. Alpukat dibudidayakan baik secara monokultur maupun tumpangsari dengan tanaman lain seperti kopi, vanili dan cengkeh. Alpukat bukan hanya sekedar tanaman buah yang bernilai ekonomis tinggi, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Selain memberikan manfaat ekologis, kehadiran pohon juga mendukung keseimbangan lingkungan dan memperkuat daya tarik Desa Sembalun sebagai tujuan wisata alam (Rahmawati, *et al.*, 2023). Masyarakat Desa Sembalun Timba Gading juga menjadikan pohon alpukat sebagai investasi jangka panjang.

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh Tim pengabdian Universitas Mataram. Pengabdian ini bertujuan untuk menanam alpukat pada lahan-lahan kosong di sepanjang aliran sungai yang melintasi wilayah Desa Sembalun Timba Gading bersama masyarakat setempat. Hal ini juga sekaligus sebagai edukasi mengenai pentingnya menjaga ekosistem lingkungan. Penanaman pohon dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar (Rosita, *et al.*, 2022), melalui aksi ini, diharapkan khusus di Desa Sembalun Timba Gading untuk lebih sadar dalam menjaga ekosistem lingkungan dengan budidaya alpukat.

METODE

Kegiatan penanaman pohon alpukat dilaksanakan di Desa Sembalun Timba Gading, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 4 Januari 2025. Metode dalam pelaksanaan penanaman alpukat ini adalah dalam bentuk partisipasi aktif masyarakat melalui praktik langsung di lapangan. Program ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Mataram yang melibatkan masyarakat Desa Sembalun Timba Gading, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Tahapan kegiatan pengabdian ini yaitu koordinasi mengenai konservasi lingkungan kepada perangkat Desa Sembalun Timba Gading, identifikasi lokasi penanaman, pengambilan bibit alpukat, dan penanaman bibit alpukat. Penanaman dilaksanakan pada lahan-lahan kosong di dataran aliran sungai Segara Anak yang mengalir melintasi desa kurang lebih seluas 10 are. Tanaman alpukat yang ditanam adalah varietas alpukat mentega dengan tinggi 40-60 cm, merupakan bibit asal okulasi. Bibit

ditanam dengan jarak tanam 10 meter dengan kedalaman 60-80 cm. Setelah penanaman, tanaman akan dipelihara oleh petani pemilik lahan sehingga tanaman akan terjaga dan terawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konservasi lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kualitas udara, menjaga kelestarian alam, mencegah erosi dan banjir, penanggulangan perubahan iklim, dan menciptakan habitat bagi satwa liar. Penanaman pohon merupakan salah satu bentuk dari konservasi lingkungan alam yang paling mudah dan efektif. Menurut Holilah, *et al.* (2022) kualitas udara dapat diperbaiki melalui penanaman pohon sehingga ekosistem tetap terjaga dan tidak terjadi masalah lingkungan di masa depan. Hal ini membutuhkan upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Salah satunya adalah menumbuhkan rasa dan sikap peduli terhadap lingkungan.

Berlandaskan hal di atas, tim pengabdian Universitas Mataram merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sembalun Timba Gading dengan penanaman pohon. Pohon alpukat dipilih karena Kecamatan Sembalun, termasuk Desa Sembalun Timba Gading telah mulai mengembangkan budidaya tanaman alpukat. Tanaman alpukat juga menjadi pilihan karena tanaman ini lebih cepat berbuah di dataran tinggi. Hal ini dijelaskan oleh Anwari, *et al.* (2021), bahwa umumnya pohon alpukat yang berasal dari perbanyakan vegetatif (sambung, tempel, okulasi) akan berbuah pada umur 3 tahun. Namun jika alpukat ditanam pada dataran tinggi, maka alpukat akan berbuah lebih cepat yaitu pada umur 2 tahun, sementara di dataran rendah umumnya dapat berbuah pada umur 4 tahun. Selain itu, alpukat memiliki kandungan antioksidan cukup tinggi. Kandungan gizi lainnya adalah protein 0,9 g, kalsium 10 mg, fosfor 20 mg, nilai kalori 85, vitamin D 20 IU vitamin C 13 mg, vitamin A 180 IU (Susanti, *et al.*, 2022).

Langkah pertama dalam pengabdian ini adalah melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Sembalun Timba Gading yang berlangsung di kantor desa (Gambar 1a). Koordinasi dengan perangkat desa berjalan efektif. Kepala desa berharap penanaman pohon sebagai Langkah awal untuk mempertahankan ekosistem di pinggiran sungai Segara Anak. Dalam jangka panjang, pengembangan budidaya alpukat berkelanjutan dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa Sembalun Timba Gading, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Koordinasi ini juga penting untuk membangun keberlanjutan program dan memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdulah (2024) yang menyatakan bahwa banyak desa yang masih tertinggal dari segi ekonomi, terutama dalam hal pemanfaatan potensi lokal. Pembangunan ekonomi desa menjadi agenda penting dalam pembangunan nasional, mengingat potensi yang dimiliki oleh desa dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional apabila dikelola dengan baik.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan identifikasi lokasi penanaman untuk mengetahui lokasi yang tepat untuk budidaya alpukat (Gambar 1b). Identifikasi lokasi penanaman bersama masyarakat Sembalun Timba Gading bertujuan untuk menentukan area yang paling sesuai untuk budidaya alpukat dengan mempertimbangkan berbagai faktor, baik dari aspek biofisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan.



Gambar 1. a) Koordinasi dengan perangkat Desa Sembalun Timba Gading;
b) Identifikasi lokasi penanaman pohon alpukat.

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024).

Pemilihan lokasi yang tepat diharapkan budidaya alpukat dapat berjalan optimal, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif bagi ekosistem Desa Sembalun Timba Gading. Hal ini sesuai dengan pendapat Laily, *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa untuk menentukan lokasi yang paling cocok untuk penghijauan dan budidaya tanaman alpukat. Pemetaan lokasi meliputi kondisi tanah, topografi, dan faktor lingkungan lainnya yang relevan untuk menentukan lokasi tanaman alpukat yang optimal. Lahan-lahan kosong di daerah aliran sungai dipilih untuk mencegah erosi dan banjir, melestarikan lingkungan, menjaga ekosistem di sekitar sungai, dan meningkatkan kualitas air (Alry dan Rossanty, 2023). Selanjutnya tim pengabdian melakukan pengambilan bibit yang berasal dari BPDAS Pringgabaya, Lombok Timur sebanyak 50 bibit. Bibit sementara disimpan di pekarangan masyarakat (Gambar 2a).

Penyiapan bibit bertujuan untuk memastikan bibit alpukat yang kami ambil berasal dari varietas unggul yang telah teruji produktivitasnya, tahan terhadap hama dan penyakit, serta adaptif terhadap iklim dan kondisi tanah di Desa Sembalun Timba Gading. Bibit yang berkualitas menjamin pertumbuhan pohon yang sehat serta produksi buah yang maksimal. Pilih bibit dari varietas yang sesuai dengan iklim dan kondisi tanah setempat, karena setiap varietas alpukat memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, pastikan lahan sudah dipersiapkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Fahriansyah, *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pemilihan bibit unggul adalah langkah pertama yang sangat krusial dalam budidaya alpukat. Bibit yang berkualitas menjamin pertumbuhan pohon yang sehat serta produksi buah yang maksimal.



Gambar 2. a) Persiapan bibit alpukat yang akan ditanam bersama masyarakat; b) Penyerahan bibit alpukat kepada masyarakat; c) Penanaman pohon alpukat
Sumber: Dokumentasi pribadi (2025).

Langkah selanjutnya adalah melakukan penanaman bibit alpukat bersama masyarakat Desa Sembalun Timba di beberapa titik pada lahan kosong di daerah aliran sungai Segara Anak (Gambar 4). Tim Pengabdian Universitas Mataram Desa Sembalun Timba Gading melakukan penanaman bibit bersama masyarakat. Penanaman pohon diharapkan akan terus dilakukan untuk menjaga ekosistem alam tetap lestari. Masyarakat sepakat untuk memelihara bibit yang ditanam hingga menghasilkan buah. Hal ini, di masa mendatang berfungsi untuk menambah pendapatan masyarakat, disamping itu dapat membantu memperbaiki ekosistem alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tim Pengabdian Universitas Mataram bersama masyarakat dan perangkat Desa Sembalun Timba Gading berhasil menanam bibit alpukat untuk menjaga ekosistem alam. Upaya konservasi lingkungan dengan penanaman alpukat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan, serta dalam jangka panjang sebagai salah satu sumber pendapatan petani. Penanaman pohon dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar, melalui aksi ini, diharapkan khusus di Desa Sembalun Timba Gading untuk lebih sadar dalam menjaga ekosistem lingkungan. Tanaman alpukat yang telah ditanam diharapkan untuk dipelihara oleh petani pemilik lahan atau masyarakat sekitar dan kegiatan serupa akan terus berlanjut pada periode pengabdian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Sembalun Timba Gading, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Agustina, P. 2022. Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sembalun Lombok Timur. *Sosio Edukasi*, 5(2), 87-95. doi: <https://doi.org/10.29408/sosedu.v5i2.6958>
- Alry, M., dan Rossanty, N.P.E. 2023. Pelestarian Lingkungan dengan Konsep Penghijauan di Desa Kaliburu. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, 2(1), 1-7. DOI: . <https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1>
- Amna, D. A., Hadianto, A., dan Hardjanto, A. 2023. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan KUR Mikro (Studi Kasus: Petani Bawang Putih di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur). *IJAREE*, 2(1), 37-52. doi: <https://doi.org/10.29244/ijaree.v2i1.50775>
- Anwari, M Z., Maryati, S., dan Budastra, I. K. 2021. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Alpukat Di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. *AGROTEKSOS*, 31 (3), 146-160. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v31i3.676>
- Fahriansyah, D., Alfallah, D. E., Tarigan, R. K., Pratama, S. Y., dan Sembiring, D. S. P. S. 2025. *Budidaya Tanaman Alpukat*. Tahta Media Group: Medan.
- Hariyadi, H., Harun, A.C.M., Andi, A.P., Septiana, A., Putri, L.R.L., Maulana, M.A., Siddiqirly, M., Wulandari, N.P.A.S., Nurmanita, N., dan Hidayah, N. 2024. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sembalun Timba Gading Kabupaten Lombok Timur Dalam Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana. *Jurnal Wicara Desa*, 2(1), 172-181. doi: 10.29303/wicara.v2i1.4070
- Haryantini, B.A., Haryanto, H., Sunantra, I.M., Wardhana, A.W., Arifin, Z., Baharuddin, Zainab, S., dan Apzani, W. 2023. Pertanian Maju dan Berkualitas di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Lombok Timur. *Al-Amal*, 1(2), 44-51. doi: <https://doi.org/10.59896/amal.v1i2.41>
- Holilah, Januriana, AM, Hilman, M, dan Sukarna, RH. 2022. Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Pohon Sebagai Penghijauan Lingkungan di Desa Bolang Kecamatan Lebakwangi. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 9(2), 50-58. doi: <http://dx.doi.org/10.62870/dinamika.v9i2>
- Husain, P., Ihwan, K. ., Risfianty, D. K. ., Atika, B. N. D. ., Dewi, I. R. ., dan Anggraeni, D. P. 2023. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Konservasi Lingkungan Melalui Penanaman Pohon di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 297–302. <https://doi.org/10.29303/jpmpmi.v6i1.2939>
- Karjaya, L.P., Sabilla, K.R., Husni, V., dan Bustami, S.Y. 2023. Workshop Implementasi Program Kerja Rinjani Lombok Unesco Global Geopark Berbasis Sdg's Di Kawasan Wisata Sembalun. Prosiding PEPADU 2023 Volume 5. Diakses dari <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/671>
- Khairurrizki, M. 2024. Kurangnya Mata Air Rinjani Tak Pengaruhi SPAM Sembalun. NTB Satu. Diakses dari <https://ntbsatu.com/2024/08/20/kurangnya-mata-air-rinjani-tak-pengaruhi-spam-sembalun.html>
- Laily, D. W., Hadiyanti, N., Artini, W., Tafakresnanto, C., dan Eko, E. 2023. Penghijauan Lingkungan melalui Budidaya Tanaman Alpukat di Desa Joho, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. *JATIMAS: Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 118-125. doi: <https://doi.org/10.30737/jatimas.v3i2.5114>
- Pajrin, A., Fatonah, N., Abdulah, N.A., Yudiardi, D., Putri, N.I., Fatonah, S.N., Khairunnisa, D.H., Rahmadani, T., Yulia, S., Budiman, A., Sutansah, A.R., Firmansyah, A., Nugraha, J., Nur'aeni, A., Anggraeni, R., Pramawijaya, D., Pratama, W., Junita, A., dan Mardyan, M.Z. 2024. Penguatan BUMDES sebagai Penggerak Ekonomi di Desa Bojong, Kecamatan Banjarwangi. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 470-482. doi: <https://doi.org/10.52434/jpm.v3i3.41653>
- Rahmawati, R., dan Sofia, B. F. D. 2023. Penanaman Pohon untuk Penghijauan di Desa Malaka Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 42-46. doi: <https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i1.1915>
- Rosidin. 2021. Kelompok Tani Horsela Sembalun Tanam Perdana 6 Varietas Alpukat. ANTARTA NTB. Diakses dari <https://mataram.antaranews.com/berita/176229/kelompok-tani-horsela-sembalun-tanam-perdana-6-varietas-alpukat>

- Rosita, G., Suyana, J., Satritama, I., Mafazatunnafa'Ula, I., Kusumastuti, H., Solikhah, I., dan Ramadhani, A. D. 2022. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Ngabeyan Akan Pentingnya Penghijauan Melalui Program Kerja Penanaman Pohon Sengon. *KREASI: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 330-337. doi: <https://doi.org/10.58218/kreasi.v2i3.146>
- Sarlan, HM dan Hendri, W. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tanaman Kubis Di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani*, 9(1),95-104. Doi: <https://doi.org/10.53952/jir.v9i1.302>
- Susanti,A, Tamrin,T , Kuncoro, S, dan Warji. 2022. Pengaruh Konsentrasi Gula dan Daging Buah terhadap Mutu Serbuk Instan Jus Alpukat (*Persea americana* Mill). *Jurnal Agricultural Biosystem Engineering*, 1(4), 426-433 doi: <http://dx.doi.org/10.23960/jabe.v1i4.6457>
- Tanur, E.A., Marwa, J., Beljai, M., Prasetyawan, H., Wijaya, D.S., May, N.L., Worabai, D., Mofu, Y., Rahmadaniarti, A., dan Anggrianto, R. 2024. Inspirasi Konservasi Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di Sekitar Batalyon Infanteri 761/Ka Warmare Distrik Warmare Kabupaten Manokwari. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 789-802. doi: <https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4465>
- Theresia, V. 2023. Penangkar Benih Bawang Putih di Sembalun Siap Suply Benih Bawang Putih Bermutu. Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian. Diakses dari <https://hortikultura.pertanian.go.id/penangkar-benih-bawang-putih-di-sembalun-siap-suply-benih-bawang-putih-bermutu/>